

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang mutlak di butuhkan dalam sebuah Negara, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu Negara. Melalui pendidikan sebuah Negara dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat dimilikinya. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Sama halnya dengan peningkatan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa.

Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas SDM, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Peningkatan prestasi belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu paradigma pembelajaran tersebut adalah metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan berupa materi ajar yang disampaikan guru, melalui saluran/perantara untuk menyampaikan pesan/ materi yaitu media pembelajaran, dan penerima pesan yaitu siswa. Pengalaman menunjukkan sering terjadi

penyimpangan-penyimpangan dalam komunikasi, sehingga komunikasi berjalan tidak efektif dan efisien, karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat belajar siswa, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar, diperlukan adanya media pembelajaran sebab media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang kedudukannya dapat mempertinggi proses interaksi belajar mengajar.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003) yaitu : (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa )seperti : faktor kondisi sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa : minat, bakat, motifasi. Adanya informasi tentang sasaran belajar dan evaluasi belajar, maka siswa akan semakin sadar dengan kemampuan dirinya.

Hal ini memperkuat keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mendapatkan perubahan sebagai hasil proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMKN 1 Kisaran. Di SMK Negeri 1 kisanan mata pelajaran membuat pola wanita merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada program studi Busana Butik, untuk membuat pola wanita diperlukan ketelitian dan keterampilan dalam menggunakan rumus pembuatan pola dasar yang sebelumnya sudah dipelajari pada kelas X agar mendapatkan hasil busana yang baik.

Mata Pelajaran membuat pola perlu di beri pembelajaran kepada siswa karena mata pelajaran ini adalah dasar dari pembuatan suatu busana untuk

menghasilkan busana yang indah, nyaman dipakai, dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang, karena baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu busana dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai. Oleh karena itu siswa perlu memahami cara membuat pola dengan baik untuk meraih prestasi belajar khususnya dalam kemampuan membuat pola blus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kisaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran membuat pola bahwa kemampuan siswa dalam membuat pola blus wanita dan merubah pola sesuai desain masih sangat kurang. Berdasarkan observasi, guru dalam menyampaikan pembelajaran membuat pola blus masih menggunakan media papan tulis saja, sehingga pada saat guru menggambarkan pola di papan tulis siswa ramai dan tidak memperhatikan, sehingga siswa tidak paham langkah pembuatan pola blus, dan pencapaian kompetensi belajarnya tidak memenuhi kriteria yaitu nilai 70. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah diatas, guru harus memilih media yang cocok dalam mengajar siswa dalam membuat pola blus.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. media dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret), dapat membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan pengajaran bagi guru dalam

menyediakan media seperti memperbesar benda sehingga dapat terlihat dengan jelas, menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks dan rumit, serta menampung sejumlah besar siswa untuk mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang sama. Dengan demikian peneliti memilih media alat lebar gantung yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola bus. Dengan menggunakan media alat lebar gantung siswa termotivasi untuk memperhatikan guru menjelaskan karena tampilan media alat lebar gantung yang jelas dan mudah ditangkap serta siswa dapat melihat dan membedakan warna pada pola bagian depan dan pola bagian belakang. Dengan adanya media alat lebar gantung guru memiliki banyak waktu untuk membimbing dan memperhatikan siswa dalam membuat pola bus karena tidak perlu menggambarkan pola lagi pada papan tulis.

Sebelumnya media Alat Lebar Gantung (ALG) sudah pernah diteliti oleh Ika Merrysa Agustina (2010) menyimpulkan ada perbedaan tingkat efektivitas sebelum dan setelah menggunakan media ALG pada pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar di SMK Piri 2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan 26 siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dengan nilai di atas 70 dari 30 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Wanita Menggunakan Media Alat Lebar Gantungan(ALG) dengan Menggunakan Media Papan Tulis Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Hasil belajar membuat pola blus menggunakan media alat lebar gantung pada siswa tata busana kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran
2. Hasil belajar membuat pola blus menggunakan media papan tulis pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran
3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih media papan tulis
4. Media alat lebar gantung dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran
5. Perbedaan hasil belajar membuat pola busana wanita antara media papan tulis yang biasa diberikan guru disekolah dengan media alat lebar gantung pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu dan untuk menghindari cakupan masalah yang terlalu luas maka peneliti perlu membuat batasan masalah yaitu membuat pola blus rumah yang menggunakan media alat lebar gantung dan media papan tulis.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakan hasil belajar membuat pola busana wanita yang menggunakan media alat lebar gantung pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?
2. Bagaimana hasil belajar membuat pola busana wanita yang menggunakan media papan tulis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar membuat pola busana wanita menggunakan media alat lebar gantung dengan media papan tulis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pola busana wanita yang menggunakan media alat lebar gantung pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pola busana wanita yang menggunakan media papan tulis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membuat pola busana wanita yang menggunakan media alat lebar gantung dengan media papan tulis pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola busana wanita.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar pada mata pelajaran pembuatan pola busana wanita.
4. Bagi Peneliti
  - a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
  - b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.